

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu aktivitas jasmani yang dilakukan untuk memperkuat otot tubuh sehingga dapat membantu memelihara kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh. Olahraga dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur yang biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang, untuk menyehatkan tubuh, bertujuan untuk pendidikan ataupun bertujuan meningkatkan prestasi. Olahraga menurut KBBI (Kebudayaan K. P., 2016) adalah (1) gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti sepak bola, berenang, lempar lembing), (2) aktivitas yang melibatkan fisik dan keterampilan dari individu atau tim, dilakukan untuk hiburan.

Olahraga dilakukan oleh masyarakat umum dan juga para atlet. Seorang atlet yang meraih prestasi tinggi biasanya berlatih sejak masih anak-anak hingga beranjak menuju remaja. Bibit atlet yang memiliki bakat dapat ditemukan pada sekolah – sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat atas, klub olahraga, dan anak – anak di kampung. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yaitu tempat paling dikenal sebagai tempat siswa untuk mendapatkan pendidikan, bersosialisasi dengan teman sebaya, dan sebagai tempat pengembangan potensi diri. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah tentu mempunyai manfaat yang baik untuk siswa, salah satunya dapat mengembangkan potensi diri hingga dapat meraih prestasi.

Menurut Maslow dalam (Garita, 2021) *“stated that people are motivated to achieve certain needs and that some needs take precedence over others”*. Seseorang termotivasi untuk mencapai suatu kebutuhannya dan akan melakukan hal yang menjadi kebutuhannya itu terlebih dahulu seperti mencapai suatu kehormatan, penghargaan (*achievement*). Penghargaan (*achievement*) atau yang sering disebut prestasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang termasuk kedalam *esteem needs* yang telah di klasifikasikan oleh Maslow dalam (Camps, 2020):

“Esteem needs classified into two categories: (i) esteem for oneself (dignity, achievement, mastery, independence) and (ii) the desire for reputation or respect from others (e.g., status, prestige).

Maslow indicated that the need for respect or reputation is most important for children and adolescents and precedes real self-esteem or dignity”.

Kesimpulan dari pendapat Maslow tersebut adalah kebutuhan akan rasa hormat atau reputasi merupakan hal paling penting bagi anak-anak dan remaja yang bahkan mendahului harga diri atau martabat yang sebenarnya. Prestasi termasuk ke dalam kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk hidup yang mengalami tumbuh kembang. Siswa di sekolah dapat memilah kegiatannya di luar pendidikan formal yang dapat meningkatkan potensi diri yang sudah jelas menjadi kewajiban sebagai siswa, pendidikan nonformal di sekolah yaitu ekstrakurikuler menjadi salah satu jalan untuk mendukung tujuan suatu pendidikan.

Pendidikan non formal dapat ditemukan di sekolah yang mendukung siswa mendapatkan pendidikan yang tidak didapatkan dalam pendidikan formal. Dalam Undang-Undang Pendidikan (Indonesia Patent No. 20, 2003), pasal 1 ayat 1 di jelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kesimpulan dari undang-undang tersebut bahwa pendidikan merupakan jembatan generasi muda sebagai penerus bangsa, banyak hal penting di dalam pendidikan yang mendukung setiap siswa dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air. Namun, berbagai aspek dalam pendidikan harus diselenggarakan dengan baik dan sesuai, sehingga setiap siswa dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Berbagai aspek untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut salah satunya didapatkan melalui pendidikan luar sekolah (ekstrakurikuler). Menurut Undang-Undang Pendidikan (Indonesia Patent No. 20, 2003), pasal 1 Ayat 12 yang berbunyi pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang lebih condong ke arah pengembangan bakat dan minat sebagai pendukung tercapainya tujuan kegiatan utama dalam pendidikan, contoh kegiatan pendidikan non formal tersebut adalah ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah dengan program tersusun sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar dapat membantu memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat hingga menemukan prestasi,

serta berpengaruh dalam pembinaan diri. Khususnya pada ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa sehingga siswa memiliki manfaat lebih diantaranya siswa memiliki tubuh yang sehat dan bugar.

Siswa SMP Negeri 1 Jatibarang di Kabupaten Indramayu memasuki usia 13-15 tahun yang berarti dalam pertumbuhan dan perkembangan masa remaja, dimana pada masa ini mereka banyak ingin tahu dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengisi waktu luang siswa yaitu dengan memberikan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan positif yang dapat dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Jatibarang kabupaten Indramayu yang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti futsal, bola voli, dan bola basket. Siswa dibebaskan memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan minat dari siswa, hal ini berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga.

Berdasarkan pengamatan penelitian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu terbagi menjadi 2 jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Ekstrakurikuler olahraga bersifat tidak wajib, yang berarti siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanya yang memiliki minat atau keinginan saja. Ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Jatibarang meliputi futsal, bola voli, dan bola basket. Sedangkan ekstrakurikuler non olahraga bersifat wajib, dimana siswa baru yang masuk sudah diharuskan memilih salah satu dari keempat kegiatan ekstrakurikuler diantaranya

Pramuka, Paskibra, Patroli Keamanan Sekolah, dan Palang Merah Remaja (PMR). Siswa di SMP Negeri 1 Jatibarang di Kabupaten Indramayu lebih banyak yang berminat pada ekstrakurikuler non olahraga dibandingkan mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti rasa senang, perhatian, kemauan maupun faktor yang berasal dari luar seperti pengaruh keluarga, lingkungan, fasilitas, media massa dan sekolah yang menuntut siswanya agar turut aktif di pembelajaran kurikuler dan juga ekstrakurikuler. Faktor ini bisa menjadi masalah yang berakibat kepada minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Jika permasalahan-permasalahan ini terus berlanjut dan sering terjadi maka akan berakibat buruk untuk prestasi sekolah khususnya pada bidang non akademik.

Minat dapat diartikan sebagai suatu rasa paling disukai dan ketertarikan terhadap suatu hal ataupun aktivitas, tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh & Wahab, 2004, p. 262). Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut (Dimiyati & Mudjiono, 2009, p. 43).

Dalam hal ini, motivasi dan minat memiliki kaitan yang erat. Dengan minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau kegiatan sehingga timbul motivasi untuk mempelajari dan melakukan tindakan yang berhubungan dengan aktivitas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang muncul dari dalam diri, lebih memperhatikan hal yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di lingkungannya. Seperti halnya siswa di sekolah yang dipersilahkan memilih untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran yang sudah menjadi kewajiban siswa, kegiatan diluar jam pelajaran berupa kegiatan pendidikan non formal yaitu ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan, pihak sekolah sebagai pengurus ekstrakurikuler dituntut agar dapat mengolah segala yang berkaitan dengan keminatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Masih banyak yang menganggap program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengisi waktu luang yang berguna menyegarkan dan menyehatkan tubuh. Hal tersebut dirasa kurang tepat, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tubuh menjadi sehat dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan diri yang bermanfaat untuk jangka panjang jika ditekuni.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di SMP Negeri 1 Jatibarang di Kabupaten Indramayu bahwa di SMP Negeri 1 Jatibarang terdapat 2 macam ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Siswa lebih banyak berminat ekstrakurikuler non olahraga dari pada ekstrakurikuler olahraga. Atas penjelasan pada latar belakang di atas, penulis

tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Smp Negeri 1 Jatibarang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa di SMP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Jatibarang.
3. Belum adanya penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Jatibarang di Kabupaten Indramayu.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian adalah hal yang sangat penting agar masalah yang diteliti lebih terarah. Batasan masalah penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

D. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah dalam penelitian merupakan hal mendasar untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Jatibarang?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis:
 - a. Memberikan suatu sumbangan pengetahuan dan pikiran bagi orang lain.
 - b. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Jatibarang.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dalam bidang pengembangan pembelajaran nonformal dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Memberi masukan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga agar lebih menarik perhatian siswa
 - c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kreatifitas dalam pendidikan nonformal guna menunjang prestasi siswa.
 - d. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi semangat dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran disekolah (formal) ataupun diluar pembelajaran sekolah (nonformal/ekstrakurikuler) untuk meningkatkan minatnya dalam upaya menunjang prestasi.